

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai peranan strategis dalam membangun suatu bangsa. Hasil kajian tentang universitas di berbagai negara menunjukkan kuatnya hubungan antara keberhasilan pendidikan dengan tingkat kemajuan bangsa-bangsa tersebut. Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi dan berkolaborasi dengan pemerintah universitas yang berkualitas mampu membangun peradaban, dapat menciptakan dan menemukan solusi atas permasalahan masyarakat dan negara. Saat ini keberadaan universitas di Indonesia dalam posisi yang rendah, jauh tertinggal dibandingkan dengan universitas di negara-negara lain. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas daya saing sumber daya dan taraf hidup manusia Indonesia dalam berbagai aspek.

Berdasarkan *Human Development Indeks (HDI)* tahun 1998 bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-96 dari 174 negara berdasarkan indikator kependudukan, pendidikan dan kesehatan. Posisi Indonesia jauh tertinggal dibandingkan Malaysia, Thailand, Singapura dan Korea Selatan yang masing masing menduduki peringkat ke-60, 59, 28 dan 30. Kemudian tahun berikutnya menunjukkan peringkat HDI Indonesia menurun ke urutan 105, sementara Filipina meningkat dari urutan 98 ke peringkat 77, Malaysia naik dari peringkat 60 ke peringkat 56 dan Singapura naik dari peringkat 28 ke peringkat 22.¹

Sementara survei tentang mutu pendidikan tinggi di Asia tahun 1997, dari 50 perguruan tinggi di Asia, hanya 5 perguruan tinggi Indonesia yang masuk dalam peringkat, yaitu ITB ke-19, UI ke-32, UGM ke-37, UNAIR ke-38 dan UNDIP ke-42.² Universitas-universitas di atas adalah universitas negeri yang otomatis dikelola pemerintah dan memiliki anggaran khusus dari

¹Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Depdiknas, Bappenas dan Adicita Karya Nusa, 2001), h. 58.

²*Ibid.*

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun demikian, posisi atau ranking universitas negeri tersebut masih rendah dibandingkan dengan universitas negara tetangga. Jika universitas yang dikelola pemerintah saja kualitasnya masih rendah, bagaimana pula dengan kualitas universitas swasta yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan universitas negeri.

Pada awal kemerdekaan Indonesia yaitu masa revolusi 1945-1961, Pemerintah mendirikan beberapa perguruan tinggi antara lain: Universitas Gajah Mada di Yogyakarta tahun 1949, Universitas Indonesia di Jakarta tahun 1950, Universitas Sumatera Utara di Medan tahun 1952, Universitas Airlangga di Surabaya tahun 1954, IKIP di Bandung tahun 1954, Universitas Andalas di Padang tahun 1956 dan PTAIN di Yogyakarta tahun 1951. PTAIN tersebut diambil alih pemerintah dari Fakultas Ilmu Agama UII, sebagai ungkapan pengakuan pemerintah terhadap golongan "Islam" yang merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia, setelah sebelumnya golongan "nasionalis" mendapatkan Universitas Gadjah Mada, di Yogyakarta,³ ADIA di Jakarta 1957 yang kemudian mengalami peningkatan menjadi IAIN Jakarta tahun 1960.⁴ Di lihat dari tahun berdirinya perguruan tinggi tersebut seluruhnya didirikan pada masa kepemimpinan Presiden Soekarno yang disebut sebagai masa revolusi.

Pada masa revolusi kondisi sosial masyarakat dan negara belum stabil, goncang dan bergejolak baik dari segi ideologi, keagamaan, politik, ekonomi, dan pendidikan. Wacana penentuan konsep bernegara termasuk persoalan landasan dasar negara masih dalam perdebatan. Krisis identitas kebangsaan sampai pada krisis ideologi, isu dan fitnah dari Komunis memecah belah persatuan masyarakat. Kondisi bangsa Indonesia tersebut dapat dimaklumi, sebagai dampak penjajahan selama tiga setengah abad oleh Belanda (1592-1942) dan tiga setengah tahun oleh Jepang (1942-1945).

³Johan Hendrik Meuleman, *IAIN di Persimpangan Jalan*, Mozilla Firefox, diunduh 27 Juli 2010.

⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Ciputat: Kalimah, cet. ke-3, 2001), h. 170.

Kondisi tersebut sangat membutuhkan suatu penanganan serius dari segi keilmuan. Hal inilah yang mendorong pemerintah, tokoh nasional, baik pribadi, keluarga, yayasan maupun organisasi bangkit untuk mencerdaskan masyarakat melalui lembaga pendidikan. Sehingga berdirilah lembaga pendidikan yang berjenjang dari pendidikan rendah hingga pendidikan tinggi. Diharapkan dengan adanya perguruan tinggi permasalahan bangsa dapat diselesaikan secara ilmiah. Sesuai dengan fungsi perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Di kalangan umat Islam sendiri motivasi dan semangat mendirikan perguruan tinggi Islam terinspirasi dari konsep “Universitas Islam” oleh Dr. Satiman Wirjosandjoyo ketua pertama partai Masyumi. Ia menulis dalam sebuah artikel di Pedoman Masyarakat tahun 1938 berjudul “Sekolah Tinggi Islam”. Gagasan itu dengan cepat ditanggapi oleh penulis muda bernama A. Muchlis, yang kemudian diketahui adalah nama samaran M. Natsir. Ia adalah ketua Masyumi ke-2 menggantikan Dr. Satiman Wirjosandjoyo. Kedua orang itu ternyata bukan penggagas pertamanya, sebab gerakan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam telah timbul dalam masyarakat, paling tidak di empat kota yaitu Padang, Betawi (Jakarta), Solo, dan Surabaya. Akan tetapi perbincangan di media masa adalah sebuah pencerahan pemikiran, karena sejak itu terus bergulir sebuah gagasan baru yang mengawali tahap baru dalam gerakan pendidikan tinggi Islam di Indonesia.⁵

Pada penghujung masa penjajahan, Jepang mengizinkan berdirinya Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta pada 8 Juli 1945. Perguruan tinggi ini dipimpin oleh K.H. Wahid Hasyim, Kahar Muzakir, dan Muhammad Hatta.⁶ Kemudian STI dipindahkan ke Yogyakarta tahun 1946, dan berganti nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada 22 Maret 1948.⁷ Keistimewaan UII adalah didirikan oleh tiga macam intelegensia. Pertama,

⁵Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Budaya* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), h. 99.

⁶Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke-4, 1995), h. 151.

⁷Raharjo, *Islam dan Transformasi*, h. 101.

inteligensia tradisional, yakni K.H. Wahid Hasyim, tokoh NU. Kedua, K.H. Mas Mansur, K.H. A. Kahar Muzakir dan K. H. Fathurahman Kafrawi, mereka adalah tokoh Muhammadiyah. Ketiga, intelegensia modern, yakni Drs. Muhammad Hatta, Mohammad Natsir, Dr. Satiman Wirjosandjoyo, Mr. Muhammad Roem, Abikusno Tjokrosujoso dan H. Anwar Tjokroaminoto.⁸

Dampak positif dari berdirinya UII telah mendorong berdirinya beberapa perguruan tinggi swasta di Sumatera Utara. Dalam rentang waktu 1950-1960, kota Medan sebagai ibukota Propinsi Sumatera Utara telah berdiri lima lembaga pendidikan tinggi swasta, yaitu; UISU (1952),⁹ Universitas HKBP Nomensen (1954),¹⁰ Universitas Tjut Nyak Dhien (1956),¹¹ UMSU (1957)¹² dan UNIVA (1958). Universitas-universitas swasta tersebut mengasuh fakultas keagamaan dan non keagamaan. Sejak tahun 1974, fakultas keagamaan berada di bawah Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Wilayah IX (Kopertais) sedangkan fakultas non agama di bawah pengawasan Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis Wilayah I) sejak tahun 1972.¹³

Dalam sejarahnya, pada era 1960-an hingga 1970-an, pendidikan tinggi di Indonesia jauh lebih maju dibandingkan dengan negara tetangga. Hal itu dibuktikan Malaysia dan Thailand mengirim pelajarnya ke Indonesia untuk kuliah di berbagai universitas, termasuk belajar di UNIVA. Bahkan alumni UNIVA asal Malaysia sekembali ke negaranya berhasil menjadi menteri Pengajaran, seperti YTH. Encik Ibrahim.¹⁴ Kemajuan UNIVA juga diakui oleh M. Adnan Harahap sebagai alumni Fakultas Syari'ah UNIVA tahun 1961, bahwa sejak awal berdirinya, UNIVA sudah cukup maju dan terkenal di masyarakat sehingga ia mau datang dari Tapanuli Selatan untuk kuliah di

⁸*Ibid.*

⁹<http://www.uisu.ac.id/Profil UISU> diunduh 5 Pebruari 2010

¹⁰<http://www.nommensen.org>, diunduh 5 Pebruari 2011

¹¹<http://www.utnd.ac.id/>, diunduh 5 Pebruari 2011

¹² <http://www.umsu.ac.id/umsu/sejarah.html>, diunduh 5 pebruari 2011.

¹³Zuhairini, *Sejarah Pendidikan*, h. 151.

¹⁴Nukman Sulaiman, *et. al.*, *Lustrum VI Universitas Al Washliyah 18 Mei 1958 - 18 Mei 1988* (Medan: UNIVA Press, 1988), h. 5.

UNIVA.¹⁵ Kepopuleran UNIVA juga telah mendorong M. Hasballah Thaib datang ke Medan untuk memasuki bangku kuliah di UNIVA. Seperti penuturannya pada tahun 1970 UNIVA menjadi sangat terkenal di Aceh sebagai salah satu universitas yang banyak melahirkan da'i / muballigh dan ulama di Sumatera Utara sehingga mendorongnya datang ke Medan dan menjadi mahasiswa di UNIVA.¹⁶ Pada era tersebut merupakan era kejayaan UNIVA sebagai universitas yang berkualitas dan populer di Sumatera Utara.

Namun kini kualitas dan populeritasnya telah menurun bahkan jauh tertinggal dibandingkan dengan perguruan tinggi lain baik yang seusia maupun yang berdiri belakangan. Hal ini diakui beberapa tokoh yang terlibat langsung dalam pengelolaan UNIVA diantaranya; Abdul Mun'im yang mengatakan bahwa Al Washliyah sejak lama telah memiliki perguruan tinggi yaitu UNIVA. Sayangnya perguruan tinggi ini tidak berkembang dengan pesat. Dalam perjalanannya UNIVA jauh mengalami ketertinggalan dan kemunduran dibandingkan dengan universitas seusianya. Hal itu terjadi mulai sekitar tahun 1980-an karena disebabkan oleh beberapa faktor. Perlu komitmen yang kuat bagi pengelola UNIVA dan warga Al Washliyah untuk kembali bangkit mengusung nama besar UNIVA. Karena itu perlu pemikiran tentang cara memajukannya.¹⁷

UNIVA kini telah berusia lima puluh dua tahun (1958 – 2010). Dalam perjalanan usianya itu, banyak hal yang dialami kemajuan dan kemunduran, suka dan duka. Perguruan tinggi UNIVA telah berperan aktif mencetak ulama dan sarjana guna membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang agamis dan intelektual. Sejarah mencatat bahwa UNIVA telah menghasilkan ulama, cendekiawan muslim, tokoh pendidikan, dan tokoh masyarakat guna mendukung pembangunan nasional.

¹⁵M. Adnan Harahap adalah mantan Kakanwil Depag Prop. Sumatera Utara 1988-1996, Sulaiman, *Lustrum UNIVA*, h. 14.

¹⁶M. Hasballah Thaib adalah Muballigh terkenal Sumatera Utara, dalam Lutfi Basit, *Pemikiran Hasballah Thaib dalam Percakapan Intelektual* (Medan: Pesantren Al Manar, 2006), h. 6.

¹⁷Hasan Bakti Nasution *et. al.*, *Al Jam'iyatul Washliyah Memasuki Milenium III: Kado Ulang Tahun Al Washliyah Ke-69 Tahun 1999* (Jakarta: Proyek penerbitan Buku 70 Tahun Al Washliyah, 1999) h. 42.

Sebagai universitas Islam milik organisasi Al Washliyah, yang pembangunannya berasal dari dana umat berarti UNIVA adalah milik umat bukan milik pribadi atau yayasan. Dinamika maju dan mundurnya adalah tanggung jawab umat Islam yang diwakili oleh organisasi Al Washliyah. Bagaimana eksistensinya selama lima puluh dua tahun. Bagaimana sejarah berdirinya fakultas maupun program studi, tokoh pendiri, asset berupa gedung, tanah, asrama, fasilitas sarana dan prasarana, sumber dana (wakaf, zakat, hibah dan sedekah) maupun yang berasal dari pemerintah. Sistem statuta, manajemen, dosen, kurikulum, hubungan kerjasama dalam dan luar negeri. Oleh sebab itu transparansi dalam pengelolaannya sangat diperlukan. Untuk mengetahui hal itulah maka penelitian ini dilakukan.

Pada saat lustrum ke VI UNIVA, Rektor UISU H. M. Yusuf Rangkuti mengatakan, bahwa UNIVA ketika pencapaian usianya yang ke-30 tahun 1988,¹⁸ telah berhasil melewati rintangan luar biasa dalam keadaan yang serba kekurangan dana, namun tetap dapat bertahan. Menurutnya tantangan paling berat dialami pada masa kepemimpinan Drs. H. Nukman Sulaiman.¹⁹

Ungkapan tokoh di atas menjadi sebuah tolok ukur penilaian terhadap kemajuan yang telah dicapai oleh UNIVA. Hal ini memerlukan pendalaman dan penelitian untuk mengapresiasi sejauh mana pertumbuhan dan perkembangannya dari masa ke masa, terutama dikaitkan dengan masa sekarang ini. Perjalanan usia UNIVA itu jika diapresiasi dengan istilah yang populer disebut dengan “usia emas” dan peringatan ulang tahunnya disebut “ulang tahun emas”. Inilah yang menjadi latar belakang mengapa peneliti tertarik untuk menjadikan UNIVA sebagai objek penelitian dengan judul “*Sejarah Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan 1958-2010*”.

¹⁸UNIVA berdiri 18 Mei 1958, atau 3 (tiga) tahun setelah peringatan ¼ Abad Al Washliyah (30 Nopember 1955), para pengikut dan kader-kader Al Washliyah dengan tekad yang kuat dan bulat ternyata berhasil mendirikan satu institusi perguruan tinggi Islam di kota Medan.

¹⁹Nukman Sulaiman, *et. al. Lustrum VI*, h. 21.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan tiga pokok masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat kota Medan dan kondisi organisasi Al Washliyah menjelang berdirinya UNIVA?
2. Bagaimana sejarah berdirinya UNIVA, fakultas maupun program studinya?
3. Bagaimana dinamika maju mundurnya dan apa kontribusi UNIVA dalam mencerdaskan umat selama lima puluh dua tahun?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dari pihak pembaca terhadap isi tesis, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penjelasan tesis ini. Istilah-istilah yang perlu dipertegas adalah sebagai berikut:

1. Al Washliyah adalah organisasi yang didirikan pada hari Ahad, 9 Rajab 1349/30 November 1930 di kota Medan. Nama lengkapnya "Al Jam'iyatul Washliyah". Al Jami'yatul Washliyah bermakna "Perhimpunan yang saling menghubungkan". Maksudnya menghubungkan manusia dengan tuhan, antara sesama manusia, suku dengan suku dan bangsa dengan bangsa dan sebagainya. Selanjutnya dalam tesis ini hanya disebutkan "Al Washliyah" saja.²⁰
2. Universitas Al Washliyah Medan disingkat dengan UNIVA Medan, yang didirikan pada 18 Mei 1958. Universitas ini milik organisasi Al Washliyah yang diaktenotariskan pada notaris P. Batubara di Medan pada tanggal 9 November 1962. Pada pembahasan selanjutnya hanya digunakan sebutan "UNIVA" saja, tanpa menyebutkan nama daerah. Hal ini disebabkan ketika UNIVA pertama kali berdiri hanya ada satu UNIVA di Sumatera Utara. Menyusul pada tanggal 31 Juli 2008 berdiri pula Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu.

²⁰Nukman Sulaiman, *Al Washliyah* (Medan: MPP dan K PB. Al Washliyah, 1967), h. 6.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat kota Medan dan kondisi organisasi Al Washliyah menjelang berdirinya UNIVA.
2. Untuk mengetahui sejarah berdirinya UNIVA, fakultas maupun program studinya.
3. Untuk mengetahui dinamika maju mundurnya kepemimpinan, fakultas, program studi, kurikulum, fasilitas, kontribusi dan jaringan kerjasama di UNIVA selama lima puluh dua tahun.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkannya. Secara khusus pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bagi peneliti dalam rangka memenuhi tugas akhir penyelesaian studi pada Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.
2. Pengurus Besar Al Washliyah dan khususnya bagi Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (MPPK) Al Washliyah sebagai masukan untuk pembinaan UNIVA pada masa akan datang.
3. Bagi pimpinan UNIVA untuk memahami lebih komprehensif tentang sejarah dan dinamika maju mundurnya UNIVA selama lima puluh dua tahun. Menjadikannya sebagai guru dan pengalaman untuk dapat merancang dan mengelola UNIVA ke depan sehingga memperoleh kemajuan dan peningkatan.
4. Bagi Kopertis Wilayah I dan Kopertais Wilayah IX sebagai masukan dalam upaya melakukan pengawasan, pengendalian dan pembinaan (Wasdalbin).
5. Bagi masyarakat khususnya warga Al Washliyah agar lebih mengetahui tentang sejarah, dinamika maju mundur dan peran UNIVA dalam

pembangunan ummat dan bangsa sehingga timbul motivasi untuk mencintai dan menjaga keberlangsungan UNIVA.

F. Landasan Teori dan Kajian Terdahulu

1. Landasan Teori

Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, kewajiban menuntut ilmu tersebut terdapat dalam Q.S. Al-Alaq / 96:1-5.²¹ Begitu pentingnya perintah menuntut ilmu hingga wahyu yang pertama diturunkan adalah perintah membaca. Salah satu hikmah dari wahyu yang pertama ialah dengan membaca diperoleh prinsip-prinsip ilmu pengetahuan. Selain itu Islam juga memberi motivasi dan apresiasi kepada orang yang menuntut ilmu. Apresiasi tersebut antara lain terdapat pada Q.S. al-Mujadalah / 58:11²² dan Q.S. Az-Zumar / 39:9.²³

Hadis Nabi saw. juga menegaskan bahwa mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan.²⁴ Dalam konteks sejarah pentingnya ilmu seperti diungkapkan oleh Ibnu Sa'ad dalam bukunya: *ath-Thabaqat Kubra*. Dia mengatakan: “Sesudah perang Badar pernah Rasulullah memberi syarat setiap tawanan yang bisa membaca dan menulis diharuskan mengajar 10 orang Muslim sebagai tebusannya, dan Zaid bin Tsabit belajar

²¹“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”, dalam Quraish Shihab, *Tafsir Ayat-Ayat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997) h.75.

²²“Allah meninggikan orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu beberapa derajat”, dalam Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, vol.12, 2002), h.195.

²³“Katakanlah: adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui, Sesungguhnya orang yang dapat menerima pelajaran adalah ulul albab”. *Ibid.*, h.151.

²⁴Para ahli berbeda pendapat dalam menentukan derajat hadits tersebut. Imam al-Mundziri (Abdul Azhiem bin Abdul Qawybin Abdullah bin Salamah bin Sa'ad al-Mundziri) (581-656H), menyusun *Shahih Muslim* dan *Sunan Abu Dawud*, mengatakan bahwa hadits tersebut adalah shahih. Sedang menurut: Yusuf Qardhawi, *Al-Muntaqa Min Kitab At-Tarhib Wat Tarhib Lil Mundziri*, terj, Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: RabbaniPress, 1996), h.133 mengatakan bahwa hadits tersebut adalah Hasan.

baca-tulis dari cara ini”.²⁵ Demikian juga pada masa-masa khalifah berikutnya, perintah untuk menuntut ilmu (membaca) sangat digalakkan.

Dari perintah menuntut ilmu, maka berdirilah madrasah atau al-jami'ah (universitas). Dalam sejarah peradaban Islam banyak didirikan universitas-universitas yang sangat berperan dalam membentuk peradaban manusia, seperti: universitas Cordova di Andalusia (821M), universitas al-Azhar di Mesir (972M),²⁶ dan madrasah Nizhamiyah di Baghdad (1067 M).²⁷ Universitas tersebut banyak melahirkan ilmuwan besar yang mewarnai peradaban dunia. Dari sini jugalah Barat mengalami kebangkitan peradaban (renaissance) setelah belajar di universitas Islam tersebut.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, selain untuk memajukan peradaban, UNIVA juga didirikan dalam rangka mengembangkan paham “*Ahlussunnah wal Jama'ah*”, yaitu i'tikad *Asy'ariyah* dan mazhab fiqh Syafi'iyah. Para pendiri adalah ulama Al Washliyah di mana dalam paham keagamaan mereka dikenal sebagai golongan Kaum Tua. Menyadari akan tugasnya sebagai pewaris Nabi saw (العلماء و رثة النبي) atau (*the guardian of God's given law*) pemelihara hukum Allah, maka mereka merasa sangat berkewajiban untuk mendirikan sebuah universitas Islam.²⁸ yang bertujuan untuk mendidik dan mengkader ulama sebagai generasi penerus Islam.

Ulama Al Washliyah meyakini bahwa sejarah kemanusiaan menunjukkan semua umat yang maju pasti memberikan perhatian serius terhadap pendidikan. Demikian juga keruntuhan peradaban selalu berkaitan dengan melemahnya perhatian terhadap pendidikan.²⁹ Menurut Haidar, agar sebuah universitas Islam dapat eksis, terus berkembang dan dapat menghadapi tantangan, maka ciri keislamannya haruslah tetap dipertahankan. Karena itu

²⁵Muhammad Ibn Sa'ad, *Ath-Thabaqat Qubra*, Jilid II (Qohirah: An-Nasyr Maktabah Al-Khanji, 230 H), h. 20.

²⁶Philip K. Hitty, *History Of the Arab*, Penerj. R. Cecep Lukman Yasin, dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), h. 790.

²⁷Abdul Mukti, *Kontruksi pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 175.

²⁸Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Ciputat: Kalimah, cet. ke-3, 2001), h. xi.

²⁹Tim Penyusun, *Profil Perguruan Tinggi Agama Islam Sumatera Utara* (Medan: Pusat Kajian dan Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam, 2001), h. 7.

perguruan sebagai sistem penyelenggara pendidikan harus berorientasi pada kepuasan pelanggan atau kepentingan *stakeholders*.³⁰ Sementara Sallis mengatakan:

“Total quality management, is a philosophy and methodology which assist institutions to manage change, and to set their own agendas for dealing with the plethora of new eksternal pressures”. [Menajemen mutu terpadu merupakan falsafah dan metodologi yang membantu lembaga melakukan perubahan, sehingga memiliki agenda-agenda dan akan lebih siap berhadapan dengan banyaknya tekanan dari luar].³¹

Oleh sebab itu jika organisasi Al Washliyah sebagai penyelenggara UNIVA menginginkan universitas ini ingin menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, berkualitas dan berdaya saing, maka hal di atas harus menjadi dasar pertimbangan.

2. Kajian Terdahulu

Kajian tentang UNIVA Medan telah dilakukan oleh beberapa pihak dan dipublikasikan secara terbatas. Kajian tersebut dilakukan oleh kalangan intern warga Al Washliyah dan UNIVA maupun pihak luar. Beberapa buku atau tulisan tentang sejarah dan dinamika perkembangan UNIVA dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Buku berjudul *Al Jam'iyatul Washliyah ¼ Abad: 30 Nopember 1930-30 Nopember 1955*, ditulis oleh tim yang diketuai oleh Nukman Sulaiman. Buku ini menguraikan tentang sejarah perjuangan dua puluh lima tahun Al Washliyah dalam berbagai bidang sosial. Di dalamnya juga disinggung tentang cita-cita al Washliyah untuk mendirikan perguruan tinggi.
- b. Buku berjudul *Al Washliyah* yang ditulis oleh Nukman Sulaiman pada tahun 1967, menjelaskan tentang berbagai hal tentang sejarah Al Washliyah, tujuan dan program perjuangannya. Salah satu yang ikut dibahas adalah mengenai Perguruan Al Washliyah dan Universitas Al Washliyah.

³⁰Haidar Putra Daulay, *Mendidik Mencerdaskan Bangsa* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 12.

³¹Sallis E, dalam Haidar Putra, *Mendidik Mencerdaskan*, h. 13.

- c. Buku berjudul *Lustrum VI Universitas Al Washliyah: 18 Mei 1958 – 18 Mei 1988*. Buku ini ditulis oleh tim yang diketuai oleh Nukman Sulaiman. Buku ini membahas tentang sejarah pertumbuhan UNIVA selama tiga puluh tahun, aturan internal yang mengatur pengelolaan universitas, surat-surat keputusan, daftar dosen dan alumni serta hubungan dan kunjungan dalam dan luar negeri.
- d. Buku berjudul *Universitas Al Washliyah Medan: Lembaga Pengkaderan Ulama di Sumatera Utara*, yang ditulis M. Hasballah Thaib, tahun 1993. Buku tersebut menguraikan tentang organisasi Al Washliyah, sejarah UNIVA, Peranan UNIVA dalam pengkaderan Ulama dan hambatan serta upaya penanggulangannya.

Selain buku-buku yang telah disebutkan, ada pula sumber informasi dalam bentuk tesis, yang berkaitan dengan lembaga pendidikan Al Washliyah, yaitu:

- a. Tesis berjudul: *Pendidikan Al Washliyah: Kajian Historis Terhadap Perkembangan Lembaga Pendidikan Sebelum Indonesia Merdeka*, ditulis oleh Nurul Huda, tahun 2002. Tesis ini menyoroti peranan lembaga pendidikan Al Washliyah, yaitu lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat awal Tahzibiyah (persiapan madrasah diniyah) sampai dengan lembaga pendidikan Al Qismul Aliy (setingkat SMA), keberadaanya sejak Al Washliyah didirikan sampai menjelang kemerdekaan.
- b. Tesis berjudul *Partisipasi Wanita dalam Lembaga Pendidikan Al Washliyah di Kota Medan Tahun 1977-2002*, oleh Latifah Hanum, tahun 2003. Tesis ini mengkaji tentang peran wanita yang tergabung dalam Muslimat Al Washliyah, Gerakan Pemuda Al Washliyah, Himpunan mahasiswa Al Washliyah, Ikatan Putera-Puteri Al Washliyah, Angkatan Puteri Al Washliyah, Himpunan Cendekiawan Al Washliyah, dan Ikatan Guru Al Washliyah dalam partisipasinya di lembaga pendidikan Al Washliyah.
- c. Buku berjudul *Profil Perguruan Tinggi Agama Islam Sumatera Utara*, ditulis oleh tim Pusat Kajian dan Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam

Medan. Buku ini menguraikan tentang tiga hal yaitu institusi Pendidikan Tinggi Agama Islam Sumatera Utara, kegiatan belajar mengajar dan direktori Perguruan Tinggi Agama Islam Sumatera Utara.

Buku maupun tesis yang di atas belum ada yang membahas tentang topik yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini secara langsung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah kekhususan pembahasannya yang meneliti tentang sejarah UNIVA, kondisi masyarakat menjelang sebelum berdiri baik secara eksternal maupun internal, dan analisis terhadap dinamika perkembangan dan kontribusinya. Oleh sebab itu penelitian ini merupakan penelitian orisinal yang belum pernah diteliti oleh siapapun.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah (*history approach*) dengan menjadikan lembaga Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan sebagai sasaran penelitiannya. Dalam hal ini sedikitnya terdapat dua teori yang dapat digunakan, yaitu; *Pertama, idealist approach*, maksudnya adalah seorang peneliti (sejarawan) berusaha memahami dan menafsirkan fakta sejarah (mengenai objek yang diteliti) dengan mempercayai penuh fakta yang ada tanpa keraguan; dan *Kedua, reductionalist approach*, yaitu merupakan kebalikannya bahwa seorang peneliti (sejarawan) berusaha memahami dan menafsirkan fakta sejarah dengan penuh keraguan.³²

Kedua pendekatan di atas akan menampilkan pemahaman fakta atau penafsiran terhadap fakta sejarah di UNIVA Medan. Karena itu pendekatan sejarah berperan sebagai metode analisisnya. Atas dasar pemikiran bahwa sejarah UNIVA Medan dapat menyajikan gambaran tentang unsur-unsur yang mendukung timbulnya suatu kejadian yaitu kelahiran dan perkembangannya. Kaitannya dijelaskan melalui fakta yang berhubungan dengan kondisi masyarakat menjelang berdirinya, sejarah berdirinya fakultas maupun

³²Abdurrahman, *Metodologi*, h. 21-24.

program studi, tokoh pendiri, periode kepemimpinan, fasilitas sarana dan prasarana, jaringan kerjasama dan kontribusinya bagi masyarakat dan pemerintah.

2. Metode Pengumpulan Data, Sumber dan Analisis

Untuk mendapatkan data maka digunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, interviu dan studi dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati peristiwa, kondisi kampus, kegiatan manajemen, administrasi dan kegiatan belajar mengajar. Melalui teknik wawancara digunakan untuk menjaring informasi dan persepsi informan tentang UNIVA sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi dari bahan tertulis.

Sumber data penelitian terbagi kepada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer dokumentasi yaitu buku karya pendiri dan pelaku sejarah yang terlibat di dalam pengelolaan UNIVA yaitu;

- a. Al Jam'iyatul Washliyah ¼ Abad: 30 Nopember 1930 sampai 30 Nopember 1955, ditulis oleh tim diketuai Drs. Nukman Sulaiman.
- b. Lustrum VI Universitas Al Washliyah: 18 Mei 1958 sampai 18 Mei 1988, ditulis oleh tim yang diketuai oleh Nukman Sulaiman.
- c. Al Washliyah oleh Drs. Nukman Sulaiman.
- d. Universitas Al Washliyah Medan: Lembaga Pengkaderan Ulama di Sumatera Utara, yang ditulis oleh Drs. H. M. Hasballah Thaib, M.A, tahun 1993.
- e. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah tahun 2010 oleh PB. Al Washliyah.
- f. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Al Washliyah tahun 2000 oleh PB. Al Washliyah.
- g. Statuta Universitas Al Washliyah (UNIVA) tahun 2007 oleh Badan Pelaksana Harian (BPH) UNIVA.

- h. sertifikat/ijazah, piagam, arsip dokumen, foto yang berkaitan dengan UNIVA berasal dari organisasi Al Washliyah maupun UNIVA.
- i. Sedangkan yang menjadi sumber data primer berupa wawancara ialah orang yang terlibat di dalam sejarah pendirian maupun perkembangan UNIVA yaitu;
 - 1) Drs. H.M. Nizar Syarif mantan mahasiswa sekaligus ketua PW. Al Washliyah,
 - 2) Dra. H. Nurliaty, M.A dan Drs. Ismed Batubara selaku dosen senior,
 - 3) Drs. Muhammad Basyir Yahya pengurus badan kenaziran wakaf UNIVA,
 - 4) Prof. DR. M. Hasballah Thaib, M.A mantan rektor.
 - 5) Prof. DR. Syahrin Harahap, rektor sekarang.
 - 6) Ir. Rena Arifah, sebagai PR. II dan Drs. M. Nurdin Amin, LC, M.A, sebagai PR. III periode 2007-2011. Sedangkan wawancara dilakukan secara tidak terstruktur atau pertanyaan terbuka, sehingga dapat menggali berbagai informasi secara mendalam (*indepth interview*).

Selanjutnya untuk memperkaya data dilakukan pengumpulan data dari sumber sekunder yaitu; buku, majalah, buletin, atau artikel lepas yang berkaitan dengan sejarah UNIVA Medan.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, valid dan terjamin kesahihannya, maka dilakukan analisis data, dengan melakukan triangulasi, yaitu data hasil observasi, dokumen dan wawancara dibandingkan dengan cara dikonfrontir. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara melakukan *coding* data dan dilanjutkan dengan klasifikasi sesuai dengan jenisnya. Analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai pada saat penulisan hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan hasil penelitian ini dibahas dalam lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Gambaran umum yang disusun dalam uraian bab per bab adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang merumuskan dasar-dasar pemikiran mengapa judul ini perlu diteliti. Di dalamnya juga memuat perumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori dan kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan gambaran tentang kondisi masyarakat kota Medan dan kondisi organisasi Al Washliyah menjelang berdirinya UNIVA. Adapun kondisi masyarakat yang dibahas adalah: kondisi geografis dan demografis, paham keagamaan, kondisi politik, kondisi ekonomi dan pendidikan. Sedangkan kondisi organisasi Al Washliyah menguraikan tentang perkembangan Al Washliyah, kondisi sekolah dan madrasah Al Washliyah serta majelis *studiefonds* Al Washliyah yang membiayai mahasiswa untuk studi di Timur Tengah.

Bab III, membahas tentang sejarah berdiri UNIVA. Hal-hal yang dibahas adalah; gagasan tentang mendirikan UNIVA, peletakan batu pertama, izin operasional UNIVA, dasar hukum, tujuan institusional UNIVA. Akhir bab ini menjelaskan tentang riwayat hidup beberapa tokoh pendiri UNIVA, yaitu tentang riwayat hidup H.M. Arsyad Thalib Lubis, al-fadhil Adnan Lubis dan Drs. H. Nukman Sulaiman.

Bab IV membahas tentang perkembangan kepemimpinan, fakultas dan program studi, kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, fasilitas sarana dan prasarana, jaringan kerjasama, kontribusi dan analisis terhadap semua faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran UNIVA.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada hasil penelitian.